

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Pada bagian penutup menjelaskan mengenai kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Bagian kesimpulan berisi tentang simpulan dari hasil penelitian yang dilakukan. Sedangkan untuk rekomendasi ditujukan untuk perencanaan dan penelitian selanjutnya.

#### **5.1 Kesimpulan**

Kawasan Masjid Agung Demak merupakan salah satu kawasan cagar budaya yang berlokasi di Kampung Kauman, Kabupaten Demak yang harus dilestarikan. Upaya pelestarian didukung oleh Pemerintah, lembaga swasta, serta masyarakat. Kondisi ini menjadikan Masyarakat Kampung Kauman menjadi tuan rumah bagi Masjid Agung Demak yang seharusnya ikut andil dalam kegiatan pelestarian Masjid Agung Demak. Namun berdasarkan kondisi eksisting partisipasi masyarakat, masyarakat Kauman tidak berpartisipasi dalam pelestarian cagar budaya atas dasar kesadaran dan inisiatif yang disebabkan oleh berbagai faktor. Oleh karena itu, terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi ketidakikutsertaan masyarakat Kampung Kauman dalam mendukung pelestarian cagar budaya Kawasan Masjid Agung Demak dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Faktor internal penyebab kurangnya partisipasi masyarakat Kampung Kauman dalam mendukung pelestarian cagar budaya diantaranya adalah tingkat pendidikan, usia, dan lama tinggal. Karakteristik tingkat pendidikan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat karena semakin tinggi tingkat pendidikannya, maka semakin tinggi juga tingkat pengetahuannya yang berdampak terhadap minat dan sadar untuk berpartisipasi pelestarian cagar budaya Kawasan Masjid Agung Demak. Faktor usia juga mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam mengikuti pelestarian cagar budaya. Masyarakat Kauman yang kurang mendukung pelestarian cagar budaya didominasi oleh golongan remaja dan dewasa, karena kelompok usia tersebut cenderung memiliki kesibukan tertentu. Sedangkan masyarakat dengan golongan usia lanjut lebih banyak yang terlibat karena lebih banyak memiliki waktu

untuk mengikuti kegiatannya tanpa terhalang oleh kesibukan. Sedangkan faktor lama tinggal masyarakat juga berdampak terhadap kurangnya partisipasi masyarakat, yang dikarenakan masyarakat menilai walaupun masyarakat telah lama tinggal di Kauman, hal tersebut tidak menjamin kepedulian masyarakat semakin tinggi.

2. Faktor internal lain yang menyebabkan kurangnya partisipasi masyarakat Kampung Kauman dalam mendukung pelestarian karena tingkat kesadaran masyarakat kurangnya bentuk partisipasi masyarakat secara nyata maupun tidak nyata. Penyebab tingkat kesadaran yang kurang ini dikarenakan oleh beberapa hal yakni karena usia dan kesibukan yang berimbas munculnya kemalasan masyarakat. Sedangkan faktor eksternalnya dikarenakan adanya faktor kepemimpinan, faktor adanya kepengurusan masjid, dan adanya aturan baru. Adanya pemimpin di Kampung Kauman seperti ketua RW menjadikan masyarakat berpendapat bahwa segala sesuatu dapat diwakili oleh pengurus Kampung Kauman yang menjadikan masyarakat menjadi sungkan apabila ikut berpartisipasi. Selain itu, adanya pengurus ataupun pengelola Masjid Agung Demak juga menjadi hambatan masyarakat tidak ikut berpartisipasi karena menurut masyarakat sendiri, pihak Masjid Agung tidak membutuhkan keterlibatan masyarakat Kauman karena terdapat pengurus Masjid sendiri. Selain itu, beberapa masyarakat berpendapat bahwa terdapat aturan baru sehingga tidak melibatkan masyarakat dan kegiatan pelestarian lebih dikendalikan oleh pihak internal Masjid Agung Demak.
3. Terdapat beberapa hambatan masyarakat untuk berpartisipasi, baik karena faktor internalnya maupun faktor eksternalnya. Pada faktor internalnya dikarenakan kurangnya rasa memiliki yang kurang yang dikarenakan kurangnya komunikasi pihak terkait dengan masyarakat dan adanya pergeseran budaya masyarakat ke arah individualis. Selain itu, pada faktor eksternal dikarenakan faktor pemerintah yang memunculkan adanya cara pandang yang berbeda antara masyarakat dengan pemerintah.

## **5.2 Rekomendasi**

Berdasarkan analisis, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dirumuskan rekomendasi untuk tindak lanjut juga saran untuk meningkatkan partisipasi masyarakat Kauman untuk mendukung pelestarian cagar budaya

Kawasan Masjid Agung Demak. Rekomendasi yang telah dipertimbangkan berdasarkan faktor penyebab ketidakikutsertaan masyarakat Kauman diantaranya adalah:

1. Bagi Masyarakat

- Masyarakat Kampung Kauman secara dari dalam diri masing-masing individu seharusnya memiliki kemauan dan kesadaran yang tinggi untuk peduli pelestarian cagar budaya walaupun hanya sekedar mencari informasi.
- Menjalinkan kerjasama, baik dengan pemerintah maupun lembaga non-pemerintah apabila memang merasa ingin diikutsertakan dalam kegiatan pelestarian cagar budaya Kawasan Masjid Agung Demak.

2. Pihak Pengurus Kampung

- Pihak pengurus Kampung Kauman seperti Ketua RT dan Ketua RW agar lebih melibatkan masyarakat untuk ikut serta kegiatan pelestarian cagar budaya Kawasan Masjid Agung Demak supaya kepedulian dan kesadaran masyarakat Kauman tidak menurun.
- Pihak pengurus kampung merupakan perantara masyarakat dengan pemerintah maupun kepengurusan masjid. Sehingga, pihak pengurus kampung seharusnya meningkatkan komunikasi agar melibatkan masyarakat dan supaya tidak ada terjadi kesalahpahaman antara masyarakat dengan pihak lain. .

3. Bagi Pemerintah

- Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Demak meningkatkan komunikasi satu arah, baik dengan warga Kauman dan pengurus Kauman agar tidak terjadi cara pandang yang berbeda pada pelestarian cagar budaya Kawasan Masjid Agung Demak.
- Bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Demak, meningkatkan kepedulian warga dengan mengedukasi secara praktik langsung karena dinilai lebih efektif dan efisien agar dapat diterima langsung oleh masyarakat.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Setelah mengetahui faktor-faktor penyebab kurangnya partisipasi masyarakat dalam mendukung pelestarian cagar budaya Kawasan Masjid Agung Demak, terdapat rekomendasi bagi peneliti selanjutnya. Terdapat rekomendasi untuk merumuskan arahan peningkatan partisipasi masyarakat untuk mendukung pelestarian cagar budaya berdasarkan kondisi masyarakat.